

## ***Strengthening the Capacity of Kaliyoso Village MSMEs through E-Commerce Optimization and PIRT Product Legality***

### **Penguatan Kapasitas UMKM Desa Kaliyoso melalui Optimalisasi E-Commerce dan Legalitas Produk PIRT**

Rita Meiriyanti\*, Prianka Ratri Nastiti, Chadyan Fathurachman, & Bayu Kurniawan

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia*

---

#### **Abstract**

MSMEs in Kaliyoso Village, Kangkung Subdistrict, Kendal Regency face obstacles in digital marketing and product legality. Many businesses do not have the skills to use e-commerce platforms and do not have PIRT, making it difficult to expand the market. This service program aims to increase the capacity of MSMEs through training in creating online stores on Shopee and technical assistance for PIRT registration. Activities are carried out with a participatory approach through the stages of socialization, technical training, and assistance to MSME actors. The training focused on hands-on practice of using Shopee and PIRT registration procedures according to the provisions of the Health Office. The results of the activities showed an increase in participants' skills in marketing products digitally and a better understanding of the importance of product legality. This program not only encourages the independence of MSME players in developing their businesses, but also triggers the formation of a digital MSME community as an effort to sustain local economic empowerment.

---

#### **Abstrak**

UMKM di Desa Kaliyoso, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal menghadapi kendala dalam pemasaran digital dan legalitas produk. Banyak pelaku usaha belum memiliki keterampilan menggunakan platform *e-commerce* dan belum mempunyai PIRT, sehingga kesulitan memperluas pasar. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM melalui pelatihan pembuatan toko online di Shopee dan pendampingan teknis pendaftaran PIRT. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, serta pendampingan kepada pelaku UMKM. Pelatihan difokuskan pada praktik langsung penggunaan Shopee serta prosedur pendaftaran PIRT sesuai ketentuan Dinas Kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam memasarkan produk secara digital dan pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya legalitas produk. Program ini tidak hanya mendorong kemandirian pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha, tetapi juga memicu terbentuknya komunitas UMKM digital sebagai upaya keberlanjutan pemberdayaan ekonomi lokal.

*Keywords: MSMEs, Optimization, E-Commerce, PIRT, Digital Literacy*

---

#### **1. Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam struktur ekonomi nasional Indonesia. Di tingkat desa, UMKM bukan hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat, namun juga sebagai penggerak ekonomi lokal yang dapat menciptakan lapangan kerja serta memperkuat ketahanan ekonomi komunitas. Desa Kaliyoso, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, merupakan salah satu desa yang menunjukkan potensi tersebut. Secara geografis, desa ini berada dalam posisi strategis karena dekat dengan Kota Kendal dan Semarang serta memiliki akses yang relatif mudah menuju pusat perdagangan. Potensi wilayah yang kaya, khususnya dalam sektor pangan dan kerajinan, menjadikan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi lokal.

---

\* Corresponding author:

*E-mail address:* ritameiriyanti@upgris.ac.id

Namun demikian, pelaku UMKM di Desa Kaliyoso menghadapi tantangan serius, terutama dalam aspek pemasaran dan legalitas produk. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami secara optimal pemanfaatan teknologi digital, khususnya platform *e-commerce* seperti Shopee, sebagai alat pemasaran produk. Literasi digital yang rendah menyebabkan produk-produk lokal sulit menjangkau pasar yang lebih luas, padahal tren konsumsi masyarakat sudah bergeser ke arah digitalisasi (Abidin et al., 2025).

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya kesadaran terhadap pentingnya legalitas produk, seperti izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT). Mayoritas produk makanan olahan yang dihasilkan oleh UMKM belum memiliki PIRT, yang berdampak langsung pada keterbatasan akses pasar. Tanpa PIRT, produk UMKM tidak dapat menembus pasar modern seperti minimarket atau supermarket, bahkan *e-commerce* juga mensyaratkan legalitas produk sebagai bentuk perlindungan konsumen (Sunarno et al., 2024). Ketidaktahuan prosedur pendaftaran, minimnya informasi mengenai persyaratan, serta keterbatasan kemampuan teknis menjadi hambatan utama dalam mengurus izin tersebut.

Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak pelaku UMKM di Desa Kaliyoso. Fokus utama pengabdian adalah pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pemanfaatan *e-commerce* dan perolehan legalitas produk. Dengan memberikan pelatihan teknis serta pendampingan langsung dalam pembuatan akun toko online dan simulasi pendaftaran PIRT, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing, memperluas jaringan distribusi, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal (Pelipa & Marganingsih, 2020; Yulita et al., 2023).

Pemilihan Desa Kaliyoso sebagai lokasi pengabdian bukan tanpa alasan. Desa ini menunjukkan potensi pengembangan ekonomi berbasis produk pangan lokal yang tinggi, namun belum diiringi dengan kapasitas manajerial dan digital yang memadai. Selain itu, perangkat desa dan komunitas lokal menunjukkan tingkat partisipasi dan keterbukaan yang tinggi terhadap inovasi, menjadikan Desa Kaliyoso sebagai mitra ideal dalam pelaksanaan program pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mendorong transformasi digital dan legalitas produk UMKM Desa Kaliyoso agar mampu bersaing dalam ekonomi digital. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak sosial yang berkelanjutan, antara lain: (1) terbentuknya ekosistem UMKM digital lokal, (2) meningkatnya jumlah produk UMKM yang terdaftar secara legal, serta (3) terbukanya peluang distribusi produk ke pasar regional dan nasional. Program ini juga diharapkan memicu terbentuknya komunitas berbagi informasi antar pelaku UMKM, sehingga tercipta jejaring kolaboratif yang memperkuat ketahanan ekonomi lokal (Rolando, 2024; Abdali & Widayantie, 2023).

Dengan dukungan pendekatan partisipatif dan penerapan metode pelatihan praktis, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap hambatan pemasaran dan legalitas produk, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan perilaku dan pola pikir pelaku UMKM untuk terus berkembang secara mandiri dan inovatif.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kaliyoso, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Subjek pengabdian adalah pelaku UMKM yang bergerak di sektor makanan, minuman, dan kerajinan lokal. Berdasarkan hasil pendataan awal, sebanyak 25 pelaku UMKM aktif menjadi peserta kegiatan. Mayoritas subjek merupakan ibu rumah tangga dan pemuda desa yang memiliki keterampilan produksi namun masih terkendala dalam pemasaran dan legalitas produk. Kegiatan pengabdian difokuskan pada peningkatan kapasitas dalam hal pemasaran digital berbasis *e-commerce* dan legalitas produk berupa izin PIRT.

Proses perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Action Research* (CBPAR), yang mengedepankan kolaborasi dan partisipasi aktif dari komunitas dampingan. Dalam tahap awal, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan perangkat desa dan perwakilan pelaku UMKM untuk:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan riil UMKM melalui diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*).
- b. Mengorganisasi subjek dampingan melalui pembentukan kelompok UMKM berdasarkan sektor usaha (makanan/minuman dan kerajinan).
- c. Merancang agenda kegiatan bersama, di mana komunitas turut menentukan materi, waktu, dan bentuk pelatihan agar relevan dengan kondisi mereka.

- d. Menunjuk koordinator lokal, yakni pelaku UMKM yang proaktif, untuk menjembatani komunikasi antara tim pelaksana dan peserta selama proses pendampingan.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana pelaku UMKM dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa metode yang digunakan meliputi:

- Diskusi kelompok (FGD): Untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi UMKM secara langsung dari pelaku usaha.
- Pelatihan langsung dan praktik (*hands-on training*): Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga langsung mempraktikkan cara membuat toko online di Shopee dan mengisi dokumen PIRT.
- Pendampingan lapangan: Setelah pelatihan, tim pengabdian membantu secara langsung jika peserta mengalami kendala saat mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh.
- Evaluasi kegiatan: Dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk melihat perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah kegiatan berlangsung.

Berikut adalah tahapan kegiatan pengabdian yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis:

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Tujuan
Persiapan & Pendataan	Koordinasi dengan perangkat desa dan identifikasi pelaku UMKM	Menentukan peserta dan kebutuhan utama
Sosialisasi Program	Pemaparan tujuan, manfaat, dan jadwal kegiatan	Menumbuhkan komitmen dan partisipasi komunitas
Pelatihan E-Commerce	Pembuatan akun Shopee, pengunggahan produk, strategi promosi	Meningkatkan kapasitas pemasaran digital
Pelatihan PIRT	Pemahaman prosedur PIRT dan simulasi pengisian formulir	Memfasilitasi legalitas produk pangan
Pendampingan Lapangan	Pendampingan praktik pemasaran digital dan penyusunan dokumen PIRT	Memastikan keterampilan diimplementasikan
Evaluasi & Keberlanjutan	Evaluasi dampak dan pembentukan komunitas UMKM digital	Menjaga keberlanjutan hasil pengabdian

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025, bertempat di Balai Desa Kaliyoso menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Selama pelaksanaan program, pelaku UMKM terlibat aktif dalam dua jenis kegiatan utama, yaitu:

- Pelatihan Pemasaran Digital Berbasis *E-Commerce* (Shopee): Peserta berhasil membuat akun toko online di platform Shopee, mengunggah foto produk, menulis deskripsi produk yang menarik, serta memanfaatkan fitur promosi seperti voucher dan gratis ongkir. Kegiatan pelatihan pembuatan akun di Shopee dapat dilihat pada Gambar 1.
- Pelatihan dan Pendampingan Legalitas Produk (PIRT): Peserta memahami alur pengurusan izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) dan mampu mengisi formulir simulasi pendaftaran. Berikut ini adalah kegiatan pelatihan PIRT bagi UMKM Kaliyoso dapat dilihat pada Gambar 2.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kaliyoso dilaksanakan dalam suasana yang partisipatif. Proses pendampingan tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis dan interaktif. Peserta diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, serta langsung mencoba teknologi dan prosedur yang dikenalkan. Selama proses berlangsung, tim pengabdian menemukan bahwa pendekatan berbasis keterlibatan langsung dan simulasi praktik terbukti jauh lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan metode ceramah yang bersifat pasif.

Salah satu hasil utama dari proses pendampingan ini adalah terjadinya perubahan perilaku yang signifikan pada pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pemasaran digital dan kesadaran terhadap pentingnya legalitas produk pangan (PIRT). Perubahan ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga mencerminkan transformasi pola pikir pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih modern, profesional, dan sesuai regulasi.



**Gambar 1.** Praktik Pembuatan Akun di Shopee



**Gambar 2.** Kegiatan pelatihan PIRT bagi UMKM Kaliyoso



**Gambar 3.** Peserta Pelatihan *E-Commerce* dan PIRT di Desa Kaliyoso

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kaliyoso masih mengandalkan metode pemasaran tradisional seperti menjual produk secara langsung kepada tetangga, menitipkan di warung, atau mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Mereka belum mengenal potensi pemasaran digital dan menganggap platform *e-commerce* sebagai sesuatu yang rumit dan tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan praktik secara langsung, peserta mulai menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri dalam

memanfaatkan platform Shopee sebagai media pemasaran. Mereka belajar mengunggah foto produk, menulis deskripsi yang menarik, serta menentukan harga yang kompetitif dan strategis.

Perubahan perilaku ini mencerminkan peningkatan literasi digital yang cukup signifikan—sebuah aspek yang sebelumnya menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pelipa & Marganingsih (2020), yang menyatakan bahwa pelatihan *e-commerce* secara langsung mampu meningkatkan keberanian dan keterampilan pelaku UMKM dalam menjangkau pasar digital.

Di sisi lain, perubahan juga terlihat jelas dalam hal legalitas produk. Sebelum pendampingan dilakukan, sebagian besar pelaku UMKM tidak menyadari pentingnya izin PIRT, bahkan belum mengetahui prosedur pengurusannya. Izin tersebut kerap dianggap hanya dibutuhkan oleh usaha berskala besar atau untuk produk yang dijual di supermarket. Namun, setelah pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan minat dan antusiasme tinggi dalam mengurus izin PIRT. Mereka mulai menyusun dokumen seperti label produk, daftar bahan baku, surat domisili usaha, dan persyaratan administratif lainnya.

Perubahan ini menunjukkan peningkatan kesadaran hukum dan mutu produk, di mana pelaku UMKM mulai memahami bahwa legalitas produk bukan sekadar syarat administratif, melainkan bagian penting dari strategi peningkatan daya saing dan perlindungan konsumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratnasari & Illa (2022), yang menyatakan bahwa UMKM yang memiliki legalitas produk cenderung lebih dipercaya oleh konsumen dan lebih mudah memasuki pasar modern.

Dengan demikian, perubahan perilaku dalam pemasaran digital dan kesadaran akan pentingnya legalitas produk yang terjadi di Desa Kaliyoso merupakan bukti keberhasilan pendekatan pengabdian masyarakat berbasis partisipatif. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mendorong terbentuknya jejaring sosial dan ekonomi baru yang mendukung pertumbuhan UMKM lokal.

#### **4. Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat di Desa Kaliyoso berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pemasaran digital melalui *e-commerce* dan pemahaman legalitas produk (PIRT). Pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku, dari pemasaran konvensional menuju digitalisasi, serta meningkatnya kesadaran pentingnya legalitas produk sebagai bentuk perlindungan konsumen dan daya saing usaha. Secara teoritis, kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dari komunitas sangat penting dalam proses pemberdayaan. Munculnya inisiatif seperti terbentuknya komunitas UMKM digital menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki kemampuan bersama untuk membangun dan memperkuat usaha mikro di desanya.

Berdasarkan hasil kegiatan dan perubahan yang terjadi di lapangan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan program. Pertama, perlu adanya penguatan dan pendampingan lanjutan terhadap komunitas UMKM digital yang telah terbentuk, agar mampu menjadi wadah berbagi informasi, pembelajaran, dan kolaborasi antar pelaku usaha secara berkelanjutan. Kedua, penting bagi instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Koperasi/UMKM, untuk memberikan bimbingan teknis secara berkala mengenai proses legalitas produk, khususnya pendaftaran PIRT, agar UMKM semakin siap dan percaya diri dalam memperluas pasar. Ketiga, pemerintah desa dapat mengintegrasikan pelatihan literasi digital ke dalam program rutin pemberdayaan masyarakat, agar keterampilan ini menjadi bagian dari budaya usaha warga. Model pengabdian partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat direplikasi di desa lain yang memiliki karakteristik serupa, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal masing-masing wilayah.

#### **Acknowledgements**

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Perangkat Desa Kaliyoso, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal atas dukungan dan kerja samanya selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM Desa Kaliyoso yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan dan pendampingan, serta menunjukkan semangat belajar dan keterbukaan terhadap inovasi.

Penghargaan yang tulus juga kami berikan kepada Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, khususnya LPPM UPGRIS, yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun arahan kelembagaan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tidak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh tim pelaksana, fasilitator, serta pihak-pihak lain yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam keberhasilan program ini.

## References

- Abdali, A. S., & Widayantie, T. D. (2023). The Influence of E-Commerce on the Competitiveness of UMKM Using the Technology Acceptance Model (TAM) Method in Pamulang Sub-District South Tangerang City. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 3(1), 230–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ije3.v3i1>
- Abidin, A. Z., Maqsurutullaehi, A., Ekawati, R., Rohman, N. U., Wulandari, A. D., Pinasti, A., Cholil, A. F. R. M., Ningamatuzzulfa, A., Raihan, A. W., Isnawati, A., Arifin, I. A., Alfiyan, Rikza, R., Kuspriyadi, & Hartiyah, S. (2025). Strategi Digital Marketing untuk Pemasaran Produk UMKM Madu Wana Apis Desa Wonotirto. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/unggulan.v2i1.1155>
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Pelatihan E-Commerce Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Sintang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 3(2), 94–105. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v3i2.900>
- Ratnasari, I., & Illa, M. totok. (2022). Pemberdayaan Peningkatan Kualitas Produk Masyarakat dan UMKM melalui Pelatihan Pendaftaran Produk Layak Jual sesuai Standar Pemerintah bagi UMKM. *Berdaya Ekonomi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.24269/jteb.v3i1.6759>
- Rolando, B. (2024). The Impact of E-Commerce on the Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(3), 1113–1127. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i3.1542>
- Sunarno, Werdiningsih, H., Rahman, A. Z., & Santosa, A. W. B. (2024). Pendampingan Pelaku Usaha Makanan dan Minuman di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten untuk Mendapatkan Nomor Induk Berusaha, PIRT, dan Sertifikasi Halal. *Jurnal Pasopati*, 6(1), 38–46.
- Yulita, R., Simanjuntak, D., & Safrizal. (2023). Optimalisasi E-Commerce dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kreatif Cemerlang Indoensia*, 2(1), 1–6.